

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) merupakan tanaman yang berasal dari daerah Andean, Amerika Selatan yang meliputi wilayah Chili, Ekuador, Bolivia, Kolumbia, dan Peru. Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) spesies liar tersebar secara merata di negara-negara tersebut. Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) yang didomestifikasikan pertama kali ada di Meksiko, yakni tomat cherry (*Lycopersicum esculentum* var *cerasiformae*). Tomat juga menyebar ke negara-negara Eropa, selanjutnya menyebar ke Cina, Asia, termasuk ke Indonesia (Hidayati dan Rahmansyah, 2013).

Produksi tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) (BPS 2014 dan Direktorat Jendral Hortikultura) dari tahun ke tahun mengalami naik turun pada produksi per luasan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mulai dari tahun 2010 menghasilkan 891.616 ton pada luasan 61.154 ha, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 954.046 ton pada luasan 57.302 ha, ditahun 2012 mengalami penurunan yaitu 893.463 ton pada luasan 56.724 ha, tahun 2013 mengalami peningkatan kembali yaitu 992.780 ton pada luasan 59.758 ha, dan di tahun 2014 mengalami penurunan kembali yaitu 915.987 ton pada luasan 59.008 ha. Provinsi Jawa Timur sendiri menghasilkan produksi tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) dengan rata-rata 62.857,4 ton pada luasan 4.654,8 ha dari tahun 2010 hingga 2014.

Limbah jerami padi sangat mudah diperoleh diareal persawahan. Pemanfaatan sisa jerami dapat mengurangi masalah limbah. Sisa tanaman seperti jerami apabila dikomposkan berfungsi sebagai pupuk. Pupuk organik dari limbah jerami akan memperbaiki struktur tanah yang rusak akibat pemakaian pupuk kimia yang di aplikasikan secara terus-menerus oleh sebagian besar para petani. Jerami dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos melalui proses fermentasi dengan menggunakan aktivator mikroba untuk mempercepat proses dekomposisi bahan organik dan meningkatkan kualitas bahan. Prinsip pembuatan kompos

adalah pencampuran bahan organik dengan mikroorganisme sebagai bioaktivator (Pangaribuan dan Hidayat, 2009).

Menurut Anggraini, dkk (2014) petani di Indonesia mempunyai kebiasaan membakar jerami padi setelah panen. Pembakaran ini memudahkan dalam penyiapan lahan untuk usaha tani berikutnya. Jerami padi pada dasarnya mempunyai potensi yang menguntungkan jika kembali dimanfaatkan sebagai salah satu sumber bahan organik. Kandungan bahan organik yang terdapat pada kompos jerami padi terdiri dari N (0.5 – 2.0) %, P₂O₅ (0.44 – 0.88) %, dan K₂O (0.4 – 1.5) % .

Pemupukan dengan pemberian kompos juga mempunyai maksud mencapai kondisi dimana tanah memungkinkan tanaman tumbuh dengan sebaik – baiknya. Keadaan tanah yang berarti bahwa tanaman dapat dengan mudah menyerap makanan melalui akarnya yang kuat, dibanding dengan jika pertumbuhannya kurang baik maka pemberian kompos dalam pemupukan dengan sendirinya akan memberikan hasil yang lebih baik (Santi, 2006).

Bahan organik seperti limbah tanaman jerami yang telah dikomposkan dan diterapkan pada tanaman tomat, diharapkan akan meningkatkan kuantitas dan kualitas pada produksi tomat. Berdasarkan dasar pemikiran inilah maka penulis perlu mengadakan kegiatan Proyek Usaha Mandiri dengan judul : **“Respon Pemberian Kompos Jerami Terhadap Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mayoritas para petani di Indonesia memiliki kebiasaan membakar jerami padi setelah panen. Pembakaran dimaksudkan memudahkan dalam persiapan lahan untuk usaha tani berikutnya. Dampak negatif dari pembakaran jerami yaitu asap yang dihasilkan dari pembakaran jerami akan mengakibatkan polusi atau pencemaran lingkungan, selain itu juga dapat menurunkan produktifitas kesuburan tanah sehingga panen yang dihasilkan semakin hari akan semakin menurun. Jerami padi pada dasarnya memiliki potensi yang menguntungkan

apabila dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat menambah unsur hara serta memperbaiki kerusakan pada agregat tanah yang rusak.

1.3 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompos jerami terhadap produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) dengan pemberian kompos jerami padi.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dilaksanakan proyek usaha mandiri ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat bahwa kompos jerami dapat meningkatkan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).
2. Untuk dijadikan pedoman dalam melakukan budidaya tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).
3. Dapat meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi dan kualitas.

1.5 Hipotesa

- H₀ : Pemberian pupuk kompos jerami tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).
- H₁ : Pemberian pupuk kompos jerami berpengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).